

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas atau disekolahkan. Proses pembelajaran yang baik yakni proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk ikut dalam proses pembelajaran baik bertanya, menanggapi atau mengomentari terlebih dapat mengaitkan secara langsung materi pembelajaran dengan masalah-masalah atau fenomena pada kehidupan sehari-hari. Menurut Thorndike dalam (Budiningsih, 2005:21) belajar adalah proses interaksi antara ransangan dan tanggapan. Rangsangan atau pemantik yaitu dapat berupa apa saja yang memungkinkan terjadinya proses berfikir, merasakan dan memahami untuk kegiatan pembelajaran.

Terwujudnya tujuan pembelajaran akan berdampak baik pada proses pembelajaran itu sendiri, disamping yang diinginkan terwujud, ilmu yang disampaikan juga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat siswa semangat dan tertarik mengikuti pelajaran yang sedang diikuti, merupakan keberhasilan tersendiri bagi seorang guru. Aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak ada tekanan atau paksaan dari manapun, menjadi alasan siswa untuk mau belajar yang muaranya pada *student wellbeing*. Menurut Konu & Rimpela dalam Khatimah (2015:21) program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa gembira dan sejahtera dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi pengaruh positif pada sekolah dan terlebih lagi pada kelompok.

Kegiatan belajar bersama di kelas dengan teman yang lain memang menyenangkan, akan tetapi pembelajaran tatap muka tersebut sementara ini harus dihentikan terlebih dahulu, mengingat kondisi sekarang yang sedang terjadi penyebaran virus *covid-19*. Aktivitas belajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka kemudian dialihkan menjadi pembelajaran daring/pembelajaran jarak

jauh dari rumah masing-masing. Menurut Murhadi dan Ponidi (2020:42) sekolah sebagai salah satu tempat berkumpulnya banyak orang dikhawatirkan dapat meningkatkan penyebaran virus Corona, perlu menyesuaikan diri. Sekolah diharapkan dapat beradaptasi dengan himbauan ini sehingga perlu penyesuaian pada semua aktivitas baik itu akademik maupun non akademik. Untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perubahan pola interaksi ini. Sekolah perlu beradaptasi dengan strategi-strategi yang mendukung regulasi yang diberikan oleh pemerintah.

Tujuan atau indikator tersebut mungkin tidak dapat dicapai secara maksimal, khususnya dimasa pandemi *covid-19* sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah atau ruang kelas, dialihkan ke dunia digital atau kelas virtual. Pengalihan cara dan sistem belajar tersebut yang membuat tujuan atau indikator dari proses pembelajaran tidak maksimal.

Terjadi sebuah ketidaksiapan dalam perubahan belajar tersebut akibat pandemi ini, Penyebaran virus corona atau *Covid-19* menjadi tantangan atau ujian tersendiri bagi dunia pendidikan yang ikut terkena imbas dari kebijakan tersebut. Menurut Rajhans, dkk (2020:373) bahwa "*The involvement of all stakeholders of educational system in Delphi study resulted in a valid*". Pentingnya keterlibatan semua pemangku kebijakan sistem pendidikan untuk mendapatkan hasil yang sah/valid dalam menentukan arah kebijakan Indonesia. Untuk menanggulangi penyebaran virus tersebut pemerintah mengeluarkan aturan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).

Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Akibat dari regulasi tersebut, membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan melalui Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan virus *Covid-19*. Alternatif yang dilakukan untuk proses pembelajaran yakni secara daring/*online* yang mengharuskan untuk dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan maksimal dikarenakan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, seperti halnya tidak memiliki *smartphone*, sinyal internet tidak ada, tidak punya uang untuk beli kuota internet dsb. Permasalahan-permasalahan tersebut yang menjadi sebab dari tidak tercapainya tujuan atau indikator pembelajaran, kurang berjalan efektif jika cara atau sistem pembelajaran seperti ini terus menerus diterapkan. Tidak hanya pada jenjang sekolah menengah saja, permasalahan ini juga dirasakan pada sekolah jenjang dasar, atas sampai perguruan tinggi, semua terkena dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan ini.

Belum berakhirnya wabah pandemi *covid-19* yang menerpa berbagai negara termasuk di Indonesia, membuat proses pembelajaran masih tetap dilakukan secara daring, pandemi *covid-19* yang menerpa Indonesia sejak pertengahan bulan maret hingga sekarang belum juga usai atau berakhir, berbagai sektor kehidupan terkena dampak dari wabah ini seperti sektor ekonomi, pariwisata, transportasi tak terkecuali sektor pendidikan. Sektor pendidikan juga merasakan imbas dari wabah *covid-19* ini, dimana sekolah-sekolah dan universitas ditutup untuk sementara waktu dan proses pembelajaran dialihkan secara daring atau dalam jaringan. Setiap kegiatan yang bersifat kerumunan atau berkumpul dalam suatu tempat atau ruangan harus dihentikan atau ditiadakan sementara waktu, untuk menghindari penyebaran virus yang semakin menjalar serta bertujuan memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* agar tidak semakin banyak yang tertular virus tersebut.

Penyebaran virus *covid-19* dapat kita cegah dengan tidak berkerumun atau berkumpul dalam satu tempat atau ruangan dan saling menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* dengan tidak bertatap muka langsung dengan banyak orang dalam satu tempat atau

ruangan. Pemberlakuan belajar secara daring walaupun dalam pelaksanaannya kurang efektif dan belum terlaksana secara baik, tetap harus kita apresiasi dan tetap semangat untuk mengikutinya agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tidak berhenti walaupun wabah sedang melanda.

Belajar atau proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tidak selalu di ruang kelas, bahkan di pasar atau ditempat umum sekalipun, jika peristiwa atau kejadian tersebut bermakna dan mengandung pesan dan pengetahuan untuk dipelajari dan dipahami, hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai belajar. Marquis & Hilgard menerangkan bahwa kegiatan belajar merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri, supaya terjadi perubahan kearah yang lebih baik dengan berbagai cara seperti berlatih, pengembangan keterampilan dan sebagainya (Suyono & Hariyanto, 2016:12). Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam Arsyad (2012:3), belajar merupakan pergantian sikap, sebaliknya sikap itu merupakan aksi yang bisa diamati. Dengan kata lain sikap merupakan sesuatu aksi atau perilaku yang bisa diamati ataupun hasil yang disebabkan oleh aksi ataupun sebagian tingkah laku yang bisa diamati. Menurut Slameto (2013:5), belajar merupakan sebuah proses usaha yang dicoba oleh seorang untuk mendapatkan suatu pergantian tingkah laku yang baru secara optimal, dari pada hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan yang berlandaskan pada Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pembelajaran pasal 20 dalam Suyono & Hariyanto (2011:04), merupakan sesuatu aktivitas yang dilaksanakan oleh guru lewat sesuatu perencanaan proses pendidikan, modul belajar, tata cara pengajaran, sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan riset tentang kehidupan manusia sehari-hari, mengarahkan bagaimana menjadi masyarakat dan warga negara yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar

Negara Indonesia (Rahayu, 2017:1). Pembelajaran Pancasila serta Kewarganegaraan merupakan program pembelajaran yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber- sumber pengetahuan yang lain, *positive influence* pembelajaran sekolah, warga, orang tua, yang kesemuanya diproses untuk melatih pelajar- pelajar berfikir kritis, analistis, serta berperan demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 (Cholisin, 2000: 8).

Berdasarkan uraian diatas pentingnya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa agar mampu dalam menganalisa, menjelaskan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara khususnya yang berkaitan dengan masalah kewarganegaraan. Khususnya dimasa pandemi sekarang ini yang masih belum selesai, proses pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun belajar dilaksanakan dari rumah masing-masing dan harus menggunakan *platform online*, seperti *google classroom*, *schoolology*, *open learning* dll. Pembelajaran dimasa pandemi memang kurang berjalan efektif dibandingkan dengan belajar disekolah seperti biasanya, akan tetapi bukan menjadi alasan untuk bermalas-malasan dan tidak melakukan apa-apa ketika sedang berada di rumah. Berprestasi dimasa pandemi juga bisa dilakukan walaupun hanya dari rumah, dengan tetap tekun belajar dan terus mengembangkan potensi diri disertai berpikir kreatif dan inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19* di Madarasah Aliyah Negeri 1 Klaten ?

2. Apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19* di Madarasah Aliyah Negeri 1 Klaten ?
3. Apa solusi yang dilakukan oleh guru PPKn selama proses pembelajaran berlangsung dimasa pandemi *covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19* di Madarasah Aliyah Negeri 1 Klaten.
2. Untuk mengetahui kendala pada proses pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19* di Madarasah Aliyah Negeri 1 Klaten.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten dimasa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu manfaat. Suatu penelitian yang baik diharapkan dapat memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru mengenai proses penerapan pembelajaran, khususnya mapel PPKn yang berlangsung dimasa pandemi *Covid-19*, kendala yang timbul dan solusi untuk mengatasinya di sekolah.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai proses penerapan pembelajaran, khususnya mapel PPKn yang berlangsung dimasa pandemi *Covid-19*, kendala yang timbul dan solusi untuk mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten.

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran PPKn dalam upaya melaksanakan pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn dimasa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Peserta Didik

Penerapan pembelajaran daring diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dari rumah yang menyenangkan kepada siswa sehingga prestasi belajar PPKn siswa meningkat yang pada akhirnya siswa akan lebih termotivasi dan semakin tertarik untuk belajar PPKn.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi kepada sekolah serta jajaran pimpinan di bidang akademik sebagai evaluasi dalam pencarian solusi terhadap kendala kendala yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajarn di masa pandemi *covid-19* dan dapat dijadikan perbaikan untuk tahun selanjutnya.